

IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI

Oleh:

Rais Makmun Ardalili

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

Alamat: JL. Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kab.
Ngawi, Jawa Timur (63214).

Korespondensi Penulis: raismack20@gmail.com

Abstract. *“This research aims to improve the gross motor skills of class I students at SDN Widodaren 03 through the traditional game Gobak Sodor in the aspects of balance, speed and agility. This research is collaborative classroom action research. Class I research subjects consisted of 19 students. The data collection method uses observation and documentation sheets. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive. The results showed an increase in the gross motor skills of class I students from the pre-cycle balance aspect of 15.8%, cycle I to 34.3% and cycle II to 81.6%. The pre-cycle agility aspect was 5.3%, cycle I was 15.8% and cycle II was 84.2%. The pre-cycle speed aspect was 5.3%, cycle I was 23.7% and cycle II was 81.6% of the number of children. Overall, children's gross motor skills were in poor condition at 56.2%, increasing in cycle 1 to 66.7% and increasing in cycle II to 89.6%, so from these results it can be said to be successful because 80% of the total number of students achieved indicators of gross motor skills in good criteria.”*

Keywords : Gross Motor Skills, Sports, Traditional Game Gobak Sodor.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa kelas I SDN Widodaren 03 melalui permainan tradisional gobak sodor pada aspek keseimbangan, kecepatan dan kelincahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan

Received June 7, 2024; Revised June 12, 2024; June 21, 2024

*Corresponding author: raismack20@gmail.com

IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI

kelas (*classroom action research*) kolaboratif. Subjek penelitian kelas I yang berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar siswa kelas I dari aspek keseimbangan pra siklus 15,8%, siklus I menjadi 34,3% dan siklus II sebesar 81,6%. Aspek kelincahan pra siklus sebesar 5,3%, siklus I menjadi 15,8% dan siklus II sebesar 84,2%. Aspek kecepatan pra siklus 5,3%, siklus I menjadi 23,7% dan siklus II sebesar 81,6% dari jumlah anak. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar anak berada dalam keadaan kurang baik sebesar 56,2% meningkat pada siklus 1 menjadi 66,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,6% sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan berhasil karena 80% dari jumlah peserta didik mencapai indikator kemampuan motorik kasar pada kriteria baik.”

Kata kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Olahraga, Permainan Tradisional Gobak Sodor.

LATAR BELAKANG

Keterampilan motorik kasar sangat penting dalam kegiatan olahraga di sekolah karena menjadi dasar untuk berbagai aktivitas olahraga (Istiqomah et al., 2019). Menurut Lusianti dan Puspodari (2019), keterampilan ini juga penting untuk aktivitas sehari-hari; siswa yang tidak menguasainya akan tertinggal. Keterampilan motorik kasar yang baik mendukung proses belajar olahraga yang efektif (Suganda et al., 2022), membuat siswa lebih aktif dan bersemangat, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Namun, keterampilan motorik kasar siswa bervariasi (Istiqomah et al., 2019), dan siswa dengan keterampilan rendah sering merasa tidak percaya diri (Sujiono, 2008). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan ini. Guru dapat menjelaskan pentingnya keterampilan motorik kasar, mempraktekkan latihan, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pengamatan di SDN Widodaren 03 menunjukkan 77,7% dari 18 siswa kelas 1 memiliki keterampilan motorik kasar yang belum optimal. Ini terlihat ketika siswa kurang mampu mengkoordinasikan gerakan seperti berlari, mengubah arah, dan berdiri dengan satu kaki (*flamingo*). Keterampilan berdiri dengan satu kaki dapat mempengaruhi keterampilan lain seperti berlari dan mengubah arah (Sujiono, 2014).

Rendahnya keterampilan motorik kasar menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan dan kondisi lapangan, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang membosankan (Muhajirin dan Andriana, 2022). Metode pembelajaran yang menarik, seperti melalui kegiatan bermain, dapat membuat siswa lebih senang dan tidak mudah bosan (Andhika et al., 2022).

Bermain merupakan kebutuhan alami anak dan sarana belajar serta pengembangan motorik. Utomo (2019) mengatakan bahwa bermain dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak, hubungan sosial, dan nilai-nilai etika. Permainan tradisional, seperti Gobag Sodor, diyakini bermanfaat untuk perkembangan fisik dan mental anak. Permainan ini melibatkan lapangan berbentuk segi empat dengan petak-petak, di mana siswa melatih kecepatan, kesiapan, dan ketahanan fisik.

Berdasarkan data ini, penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilakukan dengan judul "Implementasi Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Motorik Kasar Siswa Kelas 1 di SDN Widodaren 03".

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik

Pada masa pertumbuhan, anak melakukan banyak gerakan sebagai bagian dari aktivitasnya. Menurut Muhibbin, motorik melibatkan otot-otot dan kelenjar serta gerakannya. Morrison menambahkan bahwa gerak juga berkontribusi pada perkembangan intelektual dan keterampilan anak. Gerak penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga intelektual dan organ tubuh.

b. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Motorik Kasar Anak

Menurut Mukhlisa & Kurnia, aspek-aspek yang mempengaruhi motorik kasar anak meliputi:

- 1) Kelincahan : Kemampuan mengubah posisi dan arah tubuh dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan.
- 2) Kekuatan : Kemampuan menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain.
- 3) Keseimbangan : Kemampuan mempertahankan posisi tubuh.
- 4) Ketangkasan : Kecepatan dan kehandalan fisik dan mental.

IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI

c. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa, melibatkan aspek gerak dan perilaku. Menurut Sumantri, perkembangan motorik melibatkan kematangan otot dan syaraf, menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Wahab menambahkan bahwa anak-anak SD mulai mampu mengendalikan tubuhnya lebih baik, tetapi masih membutuhkan aktivitas fisik yang aktif.

d. Tahapan Perkembangan Motorik Anak

Slamet Suyanto mengungkapkan delapan tahapan perkembangan motorik anak:

- 1) *Continuity* : Dimulai dari yang sederhana ke kompleks.
- 2) *Uniform Sequence* : Tahapan yang sama untuk semua anak dengan kecepatan yang berbeda.
- 3) *Maturity* : Dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf.
- 4) Umum ke Khusus : Dimulai dari gerakan menyeluruh sebelum gerakan bagian tubuh.
- 5) Dari Refleks ke Terkoordinasi : Refleks bawaan berubah menjadi gerakan terkoordinasi.
- 6) *Cephalo-Caudal Direction* : Bagian dekat kepala berkembang lebih dulu.
- 7) *Proximo-Distal* : Bagian dekat sumbu tubuh berkembang lebih dulu.
- 8) Koordinasi Bilateral ke *Crosslateral* : Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu.

Manfaat Perkembangan Motorik bagi Anak

Menurut Sari, manfaat perkembangan motorik meliputi:

- 1) Menghibur Diri : Anak merasa senang dengan keterampilan bermain.
- 2) Meningkatkan Kemandirian : Anak bisa bergerak sendiri, meningkatkan rasa percaya diri.
- 3) Penyesuaian dengan Lingkungan : Keterampilan motorik membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 4) Bermain dengan Teman : Motorik normal memungkinkan anak bermain dengan teman sebayanya.

Olahraga Tradisional Gobak Sodor

a. Pengertian Olahraga Tradisional Gobak Sodor

Gobak sodor adalah permainan tradisional dengan dua grup: grup jaga dan grup penyerang. Grup jaga menjaga dengan membuat penjagaan berlapis, sementara grup penyerang mencoba melewati penjagaan. Permainan ini membutuhkan kerjasama, ketangkasan, dan kecepatan, serta mengandalkan motorik kasar seperti berlari dan melompat.

b. Manfaat Olahraga Tradisional Gobak Sodor

Gobak sodor mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, dan keterampilan motorik. Permainan ini juga mengajarkan kebersamaan dan kerjasama, serta mengandalkan ketangkasan dan keseimbangan.

c. Langkah-Langkah Bermain Gobak Sodor

Permainan ini dimainkan di lapangan dengan garis-garis yang digambar seperti lapangan bulu tangkis. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Membuat garis penjagaan.
- 2) Membagi pemain menjadi dua tim.
- 3) Menjaga garis horizontal dan vertikal.
- 4) Tim lawan berusaha melewati garis hingga paling belakang dan kembali lagi.

Penelitian yang Relevan

- 1) Aushafil Karimah dan Siti Nur Aini Menia (2021) : Menunjukkan peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor.
- 2) Muhajirin dan Andriana (2022) : Permainan petak umpet meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
- 3) Irawan dkk (2018) : Gobak sodor meningkatkan kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi mata-tangan pada siswa SMP.

Kerangka Berpikir

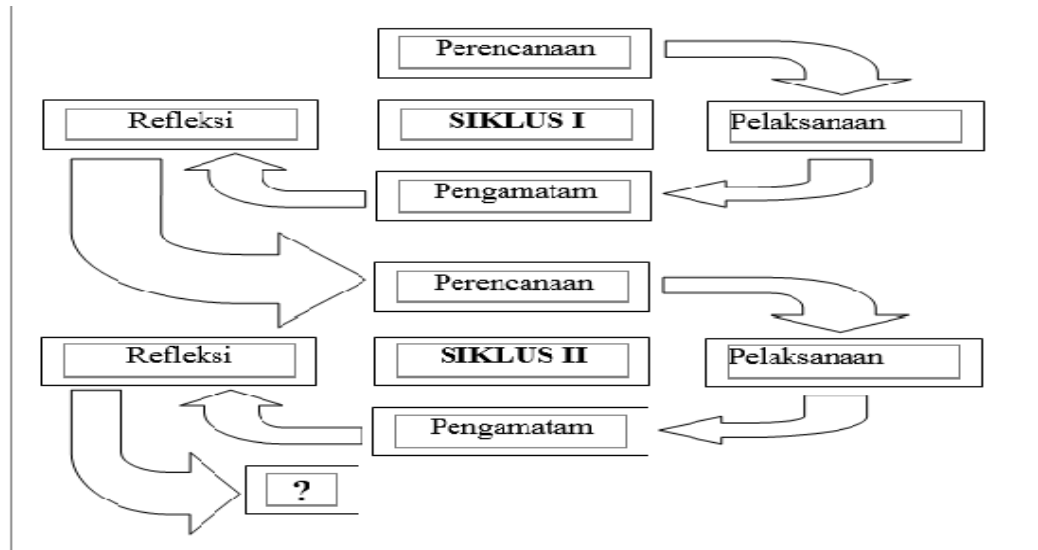
Masalah umum dalam peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak adalah kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengembangan motorik kasar adalah melatih otot-otot besar anak agar lebih terampil. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan tradisional gobak sodor, dapat membuat anak tidak cepat bosan dan meningkatkan motorik kasar mereka.

IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Widodaren 03 kelas 1, Jl. Kusuma-Walikukun, Kec. Widodaren, Kab. Ngawi, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, mencakup perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, serta revisi perencanaan. Sumber data terdiri dari data primer (guru olahraga dan siswa SDN Widodaren 03) dan data sekunder (jurnal dan buku yang relevan). Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan dokumentasi, dengan instrumen seperti panduan observasi yang mengukur keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan jika 80% siswa mencapai indikator motorik kasar pada kriteria baik. Prosedur penelitian mengikuti model Arikunto yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk keabsahan data, digunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, dengan hasil diinterpretasikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan motorik: baik, cukup, dan kurang.

Model atau desain penelitian menurut Arikunto (2010: 16) :



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan motorik kasar siswa kelas I di SDN Widodaren 03, yang dilakukan dalam

dua siklus. Sebelum siklus I dan II, dilakukan pra siklus untuk mengukur kemampuan motorik siswa dalam keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan.

1. Pra Siklus

- a) Observasi awal menunjukkan kemampuan motorik kasar siswa belum optimal, dengan nilai rata-rata kelas 54,98%, jauh di bawah target 80%.
- b) Tabel menunjukkan hasil observasi per siswa dalam aspek keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan.

2. Siklus I

- a) Perencanaan: Menyusun modul ajar, mempersiapkan kelengkapan, dan menyusun lembar observasi.
- b) Pelaksanaan: Dilakukan dalam dua pertemuan, memperkenalkan permainan dan aturan gobak sodor.
- c) Pengamatan: Banyak siswa masih bingung dengan aturan permainan.
- d) Refleksi: Diperlukan demonstrasi aturan permainan untuk mengatasi kebingungan siswa.
- e) Hasil: Peningkatan dari pra siklus, namun belum mencapai target. Keseimbangan 34,3%, kelincahan 15,8%, dan kecepatan 23,7%.

3. Siklus II

- a) Perencanaan: Mengulang kegiatan dengan penjelasan dan demonstrasi lebih jelas.
- b) Pelaksanaan: Dua pertemuan dengan siswa menunjukkan pemahaman lebih baik.
- c) Pengamatan: Siswa lebih memahami aturan dan cara bermain, menunjukkan peningkatan signifikan.
- d) Refleksi: Kemampuan motorik kasar meningkat signifikan. Keseimbangan 81,6%, kelincahan 84,2%, dan kecepatan 81,6%.
- e) Hasil: Lebih dari 80% siswa mencapai kriteria baik, memenuhi standar yang ditentukan.

Analisis Data

1. Pra Siklus

IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI

Dari 19 siswa, hanya 2 siswa (10,5%) dalam kategori baik, 3 siswa (21,1%) dalam kategori cukup, dan 14 siswa (68,4%) dalam kategori kurang.

2. Siklus I

Ada peningkatan dibanding pra siklus, namun masih di bawah target. Keseimbangan 34,3%, kelincahan 15,8%, kecepatan 23,7%.

3. Siklus II

Mencapai target dengan hasil yang memuaskan. Keseimbangan 81,6%, kelincahan 84,2%, dan kecepatan 81,6%.

Temuan Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Gobak Sodor:

- a) Meningkatkan antusiasme dan semangat siswa.
- b) Membuat siswa pasif menjadi aktif.
- c) Memudahkan pengkondisian siswa dan menunjang perkembangan fisik.
- d) Mengajarkan kerjasama kelompok dan meningkatkan percaya diri siswa.

2. Perkembangan Motorik Kasar Siswa:

- a) Siswa mampu menyeimbangkan tubuh dengan berdiri satu kaki lebih lama.
- b) Siswa mampu mengkoordinasikan gerakan dengan mudah.
- c) Siswa mampu berlari dengan lebih cepat.

Dengan demikian, permainan tradisional gobak sodor efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa kelas I di SDN Widodaren 03.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti masalah kemampuan motorik kasar siswa kelas I SDN Widodaren 03 yang belum optimal. Peneliti melakukan observasi untuk menemukan penyebabnya. Setelah melalui dua siklus tindakan kelas yang melibatkan observasi, evaluasi, dan diskusi, ditemukan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik kasar siswa.

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

Permainan tradisional gobak sodor digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, termasuk kelincahan, kecepatan, dan

keseimbangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II:

- 1) Kelincahan: Kemampuan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat.
- 2) Kecepatan: Kemampuan merespon rangsangan dengan cepat.
- 3) Keseimbangan: Kemampuan mempertahankan posisi tubuh dengan stabil.

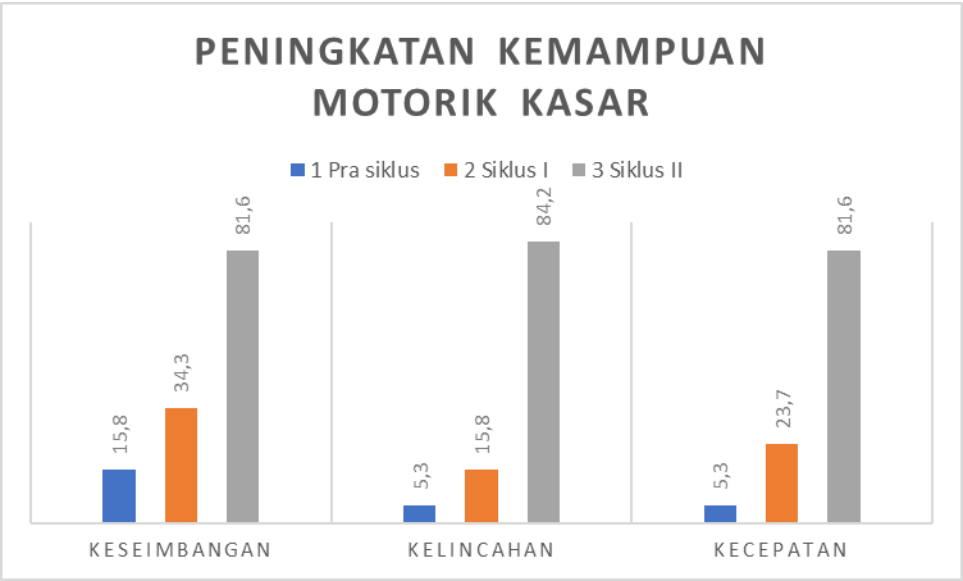
Data Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

- 1) Keseimbangan:
 - a) Pra siklus: 15,8%
 - b) Siklus I: 34,3%
 - c) Siklus II: 81,6%
- 2) Kelincahan:
 - a) Pra siklus: 5,3%
 - b) Siklus I: 15,8%
 - c) Siklus II: 84,2%
- 3) Kecepatan:
 - a) Pra siklus: 5,3%
 - b) Siklus I: 23,7%
 - c) Siklus II: 81,6%

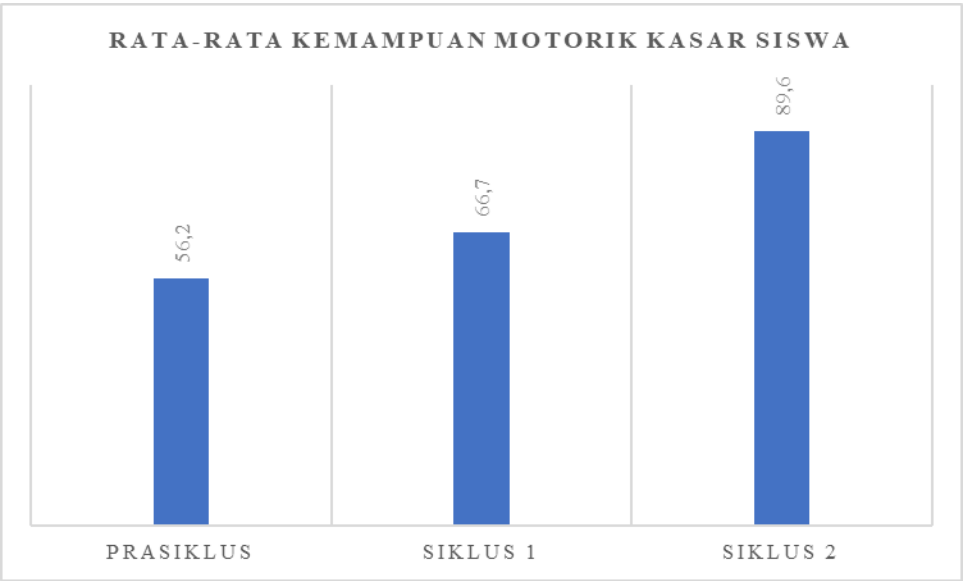
Tabel 1. Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II Per Aspek Motorik Kasar

No	Aspek Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keseimbangan	15,8	34,3	81,6
2	Kelincahan	5,3	15,8	84,2
3	Kecepatan	5,3	23,7	81,6

**IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR
UNTUK MENINGKATAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI
SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI**



Gambar 2. Grafik Peningkatan Per Aspek Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas I SDN Widodaren 03



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Kelas I SDN Widodaren 03

Grafik dan tabel menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap aspek motorik kasar setelah intervensi permainan gobak sodor.

Rata-rata Kemampuan Motorik Kasar

- 1) Pra siklus: 56,2%

- 2) Siklus I: 66,7%
- 3) Siklus II: 89,6%

Jadi, Permainan tradisional gobak sodor terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa kelas I SDN Widodaren 03, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan siswa.

Keterbatasan Penelitian

- 1) Modifikasi Permainan: Permainan gobak sodor dimodifikasi sesuai dengan kemampuan siswa sehingga berbeda dari versi aslinya.
- 2) Pengambilan Data: Data diambil hanya melalui observasi langsung selama pelaksanaan penelitian.
- 3) Generalisasi: Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke subjek penelitian yang berbeda karena hasil bisa berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian di SDN Widodaren 03 menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa kelas I. Hasil dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan. Sebelum tindakan, hanya 15,8% siswa menunjukkan keseimbangan yang baik, yang meningkat menjadi 34,3% pada siklus I dan 81,6% pada siklus II. Untuk kelincahan, angka tersebut naik dari 5,3% pada pra siklus menjadi 15,8% pada siklus I dan 84,2% pada siklus II. Aspek kecepatan meningkat dari 5,3% pada pra tindakan menjadi 23,56% pada siklus I dan 81,55% pada siklus II. Secara keseluruhan, kemampuan motorik kasar siswa meningkat dari kriteria kurang (56,2%) pada pra tindakan menjadi cukup (66,7%) pada siklus I dan baik (89,6%) pada siklus II, mencapai keberhasilan karena 80% siswa telah mencapai indikator kemampuan motorik kasar yang baik.

Saran

IMPLEMENTASI OLAHRAGA TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DI SDN WIDODAREN 03 KABUPATEN NGAWI

1. Pendidik di SDN Widodaren 03: Disarankan menggunakan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar siswa, karena terbukti efektif.
2. Penerapan Kegiatan Fisik: Permainan gobak sodor melibatkan aktivitas fisik yang mengoptimalkan gerakan tubuh siswa, memberikan kesempatan besar untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar.
3. Dukungan Kepala Sekolah: Kepala sekolah SDN Widodaren 03 diharapkan mendukung pendidik dalam menggunakan kegiatan yang tepat untuk pengembangan motorik kasar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Acep Ruswan. (2018). "Pengaruh Permainan Gobaksodor Terhadap Kemampuan Jasmani Anak", 13(2), 81–86.
- Anas Sudijono. (2010). "Pengantar Statistik Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Andhika, D. A., Prayoga, A. S., & Darumoyo, K. (2022). "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana". Jurnal Porkes, 5(1), 57-65.
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Bina Aksara
- Decaprio, R. 2013. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- Endang Rini S. (2007). "Diklat Perkembangan Motorik". Yogyakarta: FIK UNY.
- https://id.theasianparent.com/gobak-sodor?utm_source=article-top&utm_medium=copy&utm_campaign=article-share
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). "Perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran (studi kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)". El Midad, 11(2), 155-168.
- Lusianti, S., & Puspodari, P. (2019). "Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2019".
- Muhajirin, M., & Andriana, Y. (2022). "Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini". ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 2(2), 131-138.
- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). "Gobak sodor dan bentengan sebagai permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes berbasis karakter pada

- Sekolah Dasar”. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2014). “Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4
- Shobikhah, L., & Sari, A. D. I. (2024). “Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak”. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(10), 41-50.
- Suganda, S. A., Rifki, M. S., Alnedral, A., & Ikhsan, N. (2022). “Pengaruh metode pembelajaran dan Keterampilan motorik terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa”. *Jurnal Stamina*, 5(7), 295-309.
- Sujarno. et al. (2011). “Pemanfaatan permainan tradisional dalam pembentukan karakter anak”. Yogyakarta: BPNB.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). “Hakikat Perkembangan Motorik Anak”. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-21.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. S. (2005). “Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini”. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2010). “Psikologi Belajar PAUD”. Jogjakarta : Pedagogia
- Suyanto, S. (2005). “Konsep dasar pendidikan anak usia dini”. Jakarta: Depdiknas, 83.
- Utomo, A. W. B. (2021). “Uaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Aanak Melalui Pendekatan Bermain”. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 6(1), 6-11.
- Wiyani, N.A. (2015). “Manajemen PAUD Bermutu”. Jogjakarta : Gava Media